

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren Banyuwangi merupakan salah satu pondok pesantren besar yang ada di Pamekasan. Dalam Pesantren ini, terdapat banyak organisasi, baik di ruang lingkup sekolah seperti OSIS ataupun organisasi di luar ruang lingkup sekolah. Salah satu organisasi yang ada di luar ruang lingkup sekolah adalah Forum Lingkar Pena (FLP). Organisasi ini didirikan sejak tahun 2003 oleh Hafiz Al-Asad, Moh. Hamli, Abdul Ghafur Badshah, dan Muslim Sasnuri yang merupakan santri aktif di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi sendiri. Organisasi FLP di pesantren ini didirikan dalam rangka meningkatkan serta mengembangkan minat santri dalam dunia kepenulisan. Prestasi yang dicapai membawa nama baik pesantren Banyuwangi dalam kancah regional maupun nasional.

Pondok Pesantren Banyuwangi adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia. Ia bermula dari sebuah langgar (musala) kecil yang didirikan oleh Kiai Itsbat bin Ishaq, sekitar tahun 1787 M atau 1204 H. Beliau merupakan sosok ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawaduan, dan kearifannya yang kemudian melahirkan banyak tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di pulau Madura dan Jawa. Pada awal berdirinya, Pondok Pesantren Banyuwangi berlokasi di atas sebidang

tanah yang sempit dan gersang kemudian dikenal dengan sebutan “Banyuanyar”. Di lokasi ini Kiai Itsbat mengasuh santrinya dengan istikamah dan sabar, meskipun sarana dan fasilitas yang ada pada saat itu jauh dari kecukupan.¹ Pesantren ini banyak mencetak ribuan ustaz, ilmuwan, dan pengusaha. Santri-santrinya tidak hanya dari pulau Jawa, tetapi dari luar Jawa banyak yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, seperti Papua, Kalimantan, Aceh, Malaysia, Vietnam, Kamboja dan Brunei Darussalam. Letaknya yang tidak sulit dijangkau menjadikan Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar sebagai tumpuan para santri setiap tahunnya untuk menimba ilmu. Bagi mereka yang senang berorganisasi, tinggal mendaftar di organisasi yang mereka inginkan, seperti organisasi FLP.

Forum Lingkar Pena (FLP) tidak hanya berada di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, tetapi organisasi ini merupakan organisasi nasional yang didirikan oleh Helvy Tiana Rosa, Asma Nadia, dan Maimon Herawati pada tahun 1997. Organisasi FLP yang ada di Pesantren Darul Ulum Banyuanyar adalah ranting dari cabang FLP di daerah Pamekasan. FLP cabang Pamekasan merupakan cabang dari FLP Pusat yang saat ini dipimpin oleh Afifah Afra.

Tahun 2017 FLP Jawa Timur menggelar *challenge* ‘gerakan menulis cerpen dalam seminggu’. Setiap minggu anggota FLP se-Jawa Timur,

¹ Subriadi Ismail, “Profil Pondok Pesantren Banyuanyar,” Banyuanyar, diakses dari <https://banyuanyar.net/banyuanyartv-profil-pondok-pesantren-banyuanyar.html>, pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 22.15 WIB.

termasuk anggota Ranting Darul Ulum Banyunayar, melakukan gerakan menulis cerpen, dan karya terbaik dibukukan oleh pengurus wilayah.

Di FLP Darul Ulum Banyuanyar, ada gerakan mengkhataamkan buku dalam seminggu. Setiap minggu anggota FLP harus mempresentasikan kepada pengurus guna memastikan katamnya. Jika dalam seminggu tidak khatam, anggota tersebut harus menerima sanksi berupa membayar Rp.10.000, sebagai denda, atau menulis karya berupa karya fiksi atau non-fiksi. Kegiatan tersebut dilakukan agar gerakan literasi semakin kuat di FLP ranting.

Literasi adalah istilah umum yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga literasi tidak lepas dari kemampuan berbahasa.² Literasi adalah kemampuan melek huruf/aksara yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangan waktu, literasi dibutuhkan oleh manusia. Dengan literasi, manusia bisa hidup kekal, Khairil Anwar (1922-1949) tidak akan dikenal sampai hari ini tanpa menulis. Hal itu terbukti ketika tidak ada seorang pun yang bergelut dalam dunia literasi, maka sejarah akan banyak dipelintirkan. Dengan literasi, orang dapat mengingat dan mencatat serta bisa diwariskan kepada anak cucunya.

² Ibnu Aji Setyawan, "Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Literasi Adalah," Guru Digital, <https://gurudigital.id/jenis-pengertian-literasi-adalah/>, pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 21.56.

Pegiat literasi dapat ditemui di berbagai sudut daerah. Ada yang individual (tidak tergabung dalam organisasi), dan ada yang tergabung dalam sebuah komunitas atau organisasi literasi. Pada umumnya pegiat literasi tergabung dalam sebuah organisasi. Seperti Rumah Baca, Komunitas Lentera, YourB, KP. Mandala Senom, Bengkel Sastra, Organisasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam mencapai suatu tujuan.

Proses perjalanan kegiatan organisasi tidak lepas dari komunikasi anggota organisasinya, mengingat komunikasi adalah hal penting dalam menjalankan roda organisasi. Tanpa komunikasi yang baik antara pengurus dengan anggota, maka organisasi tidak akan pernah mencapai puncak kejayaannya. Komunikasi yang baik akan meningkatkan keaktifan anggota dalam berproses di organisasi. Dengan komunikasi, anggota bisa meminta petunjuk terkait pelaksanaan kegiatan, dan pengurus akan mudah melaksanakan kegiatan tanpa harus banyak membuang tenaga, karena anggota di bawah sudah paham.

Komunikasi yang baik tentu tidak lepas dari model komunikasi yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan agar komunikasi yang diterapkan bisa efektif. Sejauh ini, tokoh publik maupun organisasi menggunakan model komunikasi yang baik model komunikasi banyak macamnya. Namun setiap organisasi atau tokoh terkadang tidak sama dalam penerapannya.

Model komunikasi ialah gambaran sederhana, untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi agar lebih mudah dipahami. Banyak ahli dan sarjana komunikasi merumuskan suatu model untuk menggambarkan proses komunikasi dalam pandangan mereka.³ Contohnya ketika ketua dalam organisasi memberikan intruksi kepada bawahannya, dia tidak asal memberikan intruksi, melainkan memikirkan agar anggota tidak keluar dari garis intruksinya. Ada banyak organisasi yang dengan pesatnya melejit hingga mendirikan banyak cabang dan anak cabang. Salah satunya adalah organisasi Forum Lingkar Pena (FLP).

FLP Ranting Darul Ulum Banyuwangi diresmikan oleh Bachtiar H.S, Haikal Hira, dan Kukuh sebagai pengurus Wilayah FLP Jawa Timur. Setelah itu, banyak pondok pesantren yang kemudian mendeklarasikan organisasi FLP tersebut, termasuk FLP Cabang Pamekasan dan diikuti oleh cabang dan Ranting lain di Madura.

Berbeda dengan FLP di Ranting lain yang keberadaannya tidak terlalu diperhatikan, FLP Ranting Banyuwangi sering sekali diajak bermitra oleh organisasi kemahasiswaan dan lembaga pemerintah dalam bidang literasi, karena FLP Ranting Banyuwangi sejak dulu mempunyai akses ke beberapa penulis-penulis terkemuka seperti Habiburrahman El-Sirazy, Golagong, Pipit Senja, Helvy Tiana Rossa, dan Asma Nadia. FLP Ranting Banyuwangi juga aktif dalam kegiatan-kegiatan FLP Wilayah maupun Pusat. Hingga saat ini, FLP Ranting Banyuwangi setiap pekan mengisi materi ke FLP Ranting Al-

³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 8.

Mujtama' Plakpak, dan FLP Ranting Semar Waru. Hal itu karena FLP Ranting lain masih kalah bersaing dengan organisasi lainnya, sehingga keberadaan FLP seperti di Al-Mujtama' dan Ranting Semar tidak begitu dipandang, selain itu FLP Ranting Banyuanyar dipandang mampu daripada ranting-ranting lain. Pola penerapan komunikasi yang dilakukan oleh FLP Ranting Banyuanyar dalam mencetak kader produktif sering kali dijadikan contoh oleh Ranting bahkan FLP Cabang.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan FLP Ranting Banyuanyar terkait erat dengan peningkatan prestasi Pondok Pesantren dalam bidang literasi tulis. Ada beberapa faktor yang mendukung hal tersebut. Salah satunya adalah **Model Komunikasi Organisasi Forum Lingkar Pena (FLP) Ranting Banyuanyar dalam Peningkatan Prestasi Santri Melalui Literasi Tulis di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan**. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengarah pada;

1. Bagaimana model komunikasi organisasi yang diterapkan oleh FLP Ranting Banyuanyar?
2. Bagaimana pelaksanaan model komunikasi organisasi FLP Ranting Banyuanyar dalam upaya meningkatkan prestasi literasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model komunikasi yang diterapkan oleh FLP Ranting Banyuanyar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model komunikasi FLP Ranting Banyuanyar dalam upaya meningkatkan prestasi literasi di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini bermanfaat dari hasil yang berguna sebagai berikut:

1. Bagi Forum Lingkar Pena

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi FLP secara umum terkait model komunikasi yang baik untuk meningkatkan prestasi dalam bidang literasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga mampu menjadi bahan evaluasi untuk model komunikasi yang diterapkan dalam organisasi FLP Ranting Banyuanyar

2. Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana eksistensi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar untuk menjadi pondok pesantren

percontohan khususnya di Madura dalam rangka meningkatkan prestasi bidang literasi melalui organisasi di dalamnya.

3. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangsih pemikiran dan bahan penelitian lebih lanjut terkait model komunikasi dalam organisasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah khazanah keilmuan khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah, sebagai berikut:

1. Model

Model merupakan representasi dari sebuah pemikiran seseorang untuk meningkatkan pola hubungan atau gaya dalam berkomunikasi.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah pertukaran pesan dari komunikator kepada komunikan, baik menggunakan media ataupun secara langsung. Komunikasi ini bisa terjadi antarpersonal atau antar kelompok orang dengan timbal balik yang jelas.

3. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam mencapai suatu tujuan.

4. Forum Lingkar Pena (FLP)

FLP adalah organisasi yang bergerak dalam bidang literasi. Keberadaannya membantu calon penulis dalam mengembangkan potensinya. Di FLP, anggotanya digodok untuk menjadi pegiat literasi sejati.

5. Literasi tulis

Literasi adalah kreatifitas menulis dan membaca dari seseorang untuk tetap eksis dalam berkarya. Dengan literasi, seseorang lebih mudah melahirkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

6. Prestasi

Prestasi adalah capaian dari seseorang atas sesuatu yang telah ia peroleh dari hasil kerja kerasnya.

7. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah tempat santri menimba ilmu, berproses dari yang awalnya hanya mengetahui alif menjadikannya mengetahui segala hal tentang keilmuan (terutama dalam urusan agama), dan menggodoknya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, dewasa dalam bersikap, mengabdikan diri kepada guru, untuk mencari rida Allah melalui tempat suci tersebut.